

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus). Virus ini berukuran sangat kecil (120- 160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif covid-19. (Ika Purnamasari, 2020).

Masalah atau fenomena yang saat ini terjadi di masyarakat banyak yang sudah mengabaikan dan tidak mau mematuhi aturan protocol kesehatan, disebabkan mereka merasa jenuh dan bosan karena pandemic covid-19 tidak kunjung usai. Saat ini pengetahuan dan sikap merupakan aspek terpenting dan sangat dibutuhkan untuk dapat menurunkan atau memutus rantai penularan covid-19. Menurut penelitian (Donsu, 2017) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahunya seseorang melalui proses sensori terhadap suatu objek, dan sikap merupakan suatu respon atau

reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan. Dari pengetahuan yang baik maka akan terbentuknya sikap dan perilaku yang baik pula.

WHO menyatakan bahwa terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. Data epidemiologi menunjukkan sebesar 66% pasien terjangkit karena mengkonsumsi makanan dari salah satu pasar yang menjual makanan laut di kota Wuhan, China. WHO juga menyebutkan bahwa jumlah penderita yang terinfeksi COVID-19 sebanyak lebih dari 90 ribu kasus konfirmasi di tujuh puluh dua Negara dengan total kematian sebanyak 3.112 kematian (CFR 3,4%). (Amari Akbar, 2020).

Data Kementerian Kesehatan di Indonesia, pasien sembuh terbanyak masih di DKI Jakarta, yang menjadi epicentrum COVID19 di Indonesia. Terbanyak yakni Jawa Timur dengan total 94 pasien sembuh, kemudian Sulawesi Selatan dengan 43 pasien sembuh. Berikutnya adalah Jawa Barat dengan 41 pasien sembuh dilanjutkan dengan Bali dan Jawa Tengah masing-masing 33 pasien sembuh (Handayani Sagala Sri, 2020).

Sedangkan Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2020 kasus terbanyak terdapat di kota Bandar Lampung dengan kasus suspek 188 orang, kasus baru 35 orang dan kasus lama 153 orang. Kasus terkonfirmasi total 19069 orang kasus baru 112 orang dan kasus lama 18957 orang, dan jumlah kematian yang terjadi dan terkonfirmasi ada 1065 orang, dan yang telah selesai isolasi terkonfirmasi ada 16950 orang (Dinkes, 2021).

Berdasarkan data dari Dinkes Kesehatan Provinsi Lampung Pada tahun 2021 di Pringsewu terdapat 10 kasus suspek, probable 14 orang, terkonfirmasi 429 orang, kasus baru ada 4 orang, kasus lama sebanyak 425, selesai isolasi ada 367 orang, dan angka kematian mencapai 22 orang (Dinkes, 2021)

Menurut penelitian (Ayu Shafira Rachmani, 2020) pengetahuan masyarakat dalam tindak pencegahan covid-19 saat ini masih rendah terbukti masih banyak masyarakat yang melanggar aturan protokol kesehatan dan dilihat dari banyaknya pelanggaran yang masih terjadi di masyarakat dikarenakan ketidaktahuan masyarakat dalam pencegahan covid-19 yang menjadikan salah satu faktor meningkatnya kasus positif covid-19 tercatat peningkatan kasus covid di Indonesia pada pada november 2020 sebanyak 433.836.

Saat ini sudah ada kebijakan pemerintah No. 40 Tahun 2020 dalam aturan protokol kesehatan dimasyarakat dan sudah di terapkan di salah satu kota depok yaitu tentang sanksi pelanggaran yang akan dikenakan sanksi berupa administrative namun peraturan ini dinilai kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang tidak mau menjalankan aturan protokol kesehatan dan banyak masyarakat yang melanggar tercatat sebanyak 8.297 pelanggaran yang terjadi di salah satu kota depok dalam penelitian (Ayu Shafira Rachmani, 2020). Untuk di provinsi lampung saat ini sudah ada kebijakan atau peraturan dari gubernur provinsi Lampung yaitu tentang aturan protokol kesehatan No. 45 Tahun 2020 dalam bentuk pedoman adaptasi kebiasaan baru

menuju masyarakat produktif dan aman covid-19 (lampung, 2020). Namun masih banyak sekali sikap masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan menjadikan pengetahuan sangat penting di masyarakat untuk memutus mata rantai penularan covid-19.

Dari aspek masyarakat sebagai warga negara, perlu upaya dalam penanganan dan harus di lakukan secara disiplin dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap diri sendiri, lingkungan dan orang lain, dengan beberapa cara sebagai berikut, Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, dan menjaga asupan gizi serta makanan untuk meningkatkan imunitas tubuh menerapkan kesadaran social distancing, dengan tidak bersalaman, berkumpul dan berdesak-desakan di tempat umum, menjaga jarak dan sebagainya tidak bepergian. Sedapat mungkin berada di rumah untuk memutus mata rantai penularan dan meminimalisir resiko tertular (Handayani Sagala Sri, 2020)

Menurut penelitian (Made Agus, 2015) usia merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan serta perilaku seseorang, menurut penelitiannya menjelaskan bahwa rentan usia produktif adalah 15-49 tahun. Sehingga seseorang yang dalam usia produktif akan cenderung aktif dalam berbagai hal sehingga dalam prosesnya memungkinkan seseorang untuk memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Menurut penelitian Budiman dan Riyanto (2013) Hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik tidak terlepas dari pengaruh tingkat pendidikan

yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan di masyarakat. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat menjadi kondusif untuk kesehatan. Sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui atau sekedar menyikapi namun dapat mempraktikkan dengan baik perilaku kesehatan di masyarakat. Selain itu, menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya pendidikan menentukan kemudahan seseorang dalam menerima informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya.

Menurut penelitian (Sulistyaningtyas, 2020) Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid 19. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan di desa pringsewu selatan kecamatan pringsewu didapatkan jumlah penduduk ada 10.060 jiwa dengan jumlah KK 2.363. Dari prasurvey didapatkan data covid-19 di pringsewu selatan ada 44 kasus yang sudah terkonfirmasi, dan jumlah covid tertinggi ada di RT/RW 001/001 dengan 11 warga yang sudah dinyatakan positif covid-19, namun dari fenomena yang terjadi di masyarakat masih banyak warga yang lalai dalam mematuhi protokol kesehatan serta masih suka berkerumun. Dari

observasi yang dilakukan dengan mewawancarai 10 orang warga desa 6 diantaranya sudah merasakan jenuh akan adanya pandemic covid 19 sehingga mereka tidak menggunakan masker dan jarang mencuci tangan setelah berpergian, 2 orang mengatakan kurang paham tentang social distancing dan masih suka berkerumun, 2 orang lagi mengatakan selalu memakai masker dan mencuci tangan setelah berpergian. Dari prasurey yang dilakukan masih banyak masyarakat yang tidak mau menjalankan dan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Penyebaran COVID-19 di Desa Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Covid-19 merupakan suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus*). yang saat ini menjadi masalah di dunia dan juga Indonesia World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi dan menjadi status darurat nasional Corona di Indonesia. Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia, minimnya pengetahuan dan sikap seseorang terkait kasus COVID-19 akan menambah angka korban jiwa, adapun upaya yang harus dilakukan secara disiplin dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap diri sendiri, lingkungan dan orang lain, dengan beberapa cara sebagai berikut, Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, dan menjaga asupan gizi serta makanan untuk meningkatkan imunitas tubuh Menerapkan kesadaran social distancing. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk merumuskan penelitian, “ Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Penyebaran COVID-19 di Desa Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Penyebaran COVID-19 di Desa Pringsewu Selatan Kec. Pringsewu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin di desa pringsewu selatan kecamatan pringsewu
- b. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di desa pringsewu selatan kecamatan pringsewu
- c. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap di desa pringsewu selatan kecamatan pringsewu
- d. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan penyebaran covid-19
- e. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penyebaran covid di desa pringsewu selatan kecamatan pringsewu

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Lingkup masalah

Pengetahuan dan sikap pada masyarakat

2. Lingkup tempat

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Desa Pringsewu Selatan Kec. Pringsewu

Objek penelitian

a. Variable Dependen

Penyebaran Covid-19

b. Variable Independen

Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Masyarakat

c. Lingkup Waktu

Bulan juni-juli 2021

d. Subjek Penelitian

Masyarakat di Desa Pringsewu Selatan Kec. Pringsewu

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Penelitian ini memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan. Dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyebaran covid-19.

2. Bagi masyarakat

Dengan adanya dari hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan informasi untuk pentingnya meningkatkan pengetahuan dan bersikap atau berperilaku positif supaya dapat terputusnya rantai penularan covid-19 di masyarakat.

3. Bagi Perawat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi dalam penyebaran covid-19

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variable yang berbeda, sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi untuk menyelesaikan masalah pada masyarakat.